

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN ANGKATAN 2022

Melinda Khusnul Khotimah¹, Dian Fithra Permana²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

e-mail: meilanda21@gmail.com

Diterima: 02/07/26; Direvisi: 01/09/2026; Diterbitkan: 03/09/2026

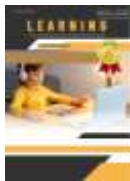
ABSTRAK

Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belajar, mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, serta mempertahankan motivasi belajar menjadi aspek penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 101 mahasiswa ($n=101$) yang ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar mahasiswa perlu didukung oleh kemampuan mengelola waktu belajar secara efektif, kesiapan belajar yang baik, serta motivasi belajar yang kuat.

Kata Kunci: *Manajemen Waktu Belajar; Kesiapan Belajar; Motivasi Belajar; dan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Student academic achievement is an indicator of the educational process's success, influenced by various internal and external factors. Students' abilities to manage study time, prepare for lessons, and maintain learning motivation are crucial aspects in achieving optimal academic results. This study aims to analyze the impact of study time management, learning readiness, and learning motivation on the academic achievement of students in the Office Administration Education Study Program (Class of 2022). A quantitative approach using a survey method was employed. The study population consisted of students from the Office Administration Education Study Program (Class of 2022), with a sample size of 101 students ($n=101$) selected based on population characteristics. Data were collected via questionnaires, and analysis was conducted using multiple linear regression with statistical software. The results indicate that study time management, learning readiness, and learning motivation each have a positive and significant partial effect on student academic achievement. Simultaneously, these three variables also exert a positive and significant influence on student academic achievement. These



findings suggest that enhancing student academic achievement requires effective study time management, adequate learning readiness, and strong learning motivation.

Keywords: *Study Time Management, Learning Readiness, Learning Motivation, and Academic Achievement*

PENDAHULUAN

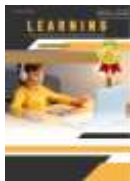
Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas, mengikuti proses pembelajaran secara aktif, serta mencapai kompetensi akademik yang ditetapkan. Oleh karena itu, identifikasi terhadap berbagai faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar menjadi penting sebagai dasar untuk merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik mahasiswa.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar adalah manajemen waktu belajar. Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur prioritas, dan menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks perkuliahan, kemampuan tersebut diperlukan agar mahasiswa dapat mengalokasikan waktu secara proporsional untuk mengikuti perkuliahan, belajar mandiri, menyelesaikan tugas, dan menjalankan aktivitas lainnya. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu mahasiswa mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan dan meningkatkan keteraturan aktivitas akademik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Anggari et al., 2025; Kamilatunnisa et al., 2025; Kurniawan & Amaliyah, 2024; Nur Inayah et al., 2023).

Selain manajemen waktu, kesiapan belajar merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pencapaian prestasi akademik. Kesiapan belajar mencerminkan kondisi mahasiswa yang memungkinkan dirinya mengikuti proses pembelajaran secara optimal, baik dari aspek fisik, mental, maupun penguasaan awal yang diperlukan. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar cenderung lebih mampu menerima materi, mengikuti aktivitas pembelajaran, dan merespons tuntutan akademik secara efektif. Harmini (2017) serta Idamayanti (2020) menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Kusmaladewi et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara kesiapan belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

Faktor berikutnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan akademik. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki kemauan untuk mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, dan menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Firdaus Umar et al., 2023; Maharani et al., 2025; Putri & Marsofiyati, 2024; Widhita et al., 2023). Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya dipandang sebagai faktor psikologis, tetapi juga sebagai salah satu aspek yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan prestasi belajar juga telah menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya. Widhita et al. (2023) menemukan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan

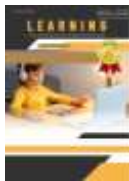


Ekonomi. Anggari et al. (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh manajemen waktu dan motivasi kuliah terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sementara itu, Lubis et al. (2026) mengkaji hubungan motivasi belajar dan manajemen waktu dengan prestasi belajar melalui prokrastinasi akademik sebagai variabel mediasi. Penelitian Kusmaladewi et al. (2022) mengkaji manajemen waktu, minat baca, dan kesiapan belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu, kesiapan belajar, dan motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara bersama-sama pada konteks mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran masih perlu diperkuat.

Konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 menjadi penting untuk dikaji karena tuntutan akademik pada tahap perkuliahan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengatur berbagai aktivitas akademik secara mandiri. Mahasiswa perlu mengikuti perkuliahan teori, menyelesaikan tugas individu dan kelompok, mengikuti kegiatan praktikum perkantoran, memanfaatkan aplikasi administrasi berbasis digital, serta mempersiapkan kegiatan akademik lanjutan seperti magang dan tugas akhir. Kondisi tersebut menuntut kemampuan pengelolaan waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, dan motivasi belajar yang memadai agar berbagai tuntutan akademik dapat dijalankan secara optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat ruang untuk mengembangkan kajian mengenai prestasi belajar mahasiswa dengan menempatkan manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar sebagai faktor yang diuji secara simultan dalam satu model penelitian. Penelitian sebelumnya cenderung menguji sebagian kombinasi variabel tersebut, menggunakan variabel mediasi, atau dilakukan pada karakteristik mahasiswa dan konteks program studi yang berbeda. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang, masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan dalam proses belajar. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 18 mahasiswa (60%) menyatakan belum mampu mengatur waktu belajar secara konsisten, terutama dalam membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, penyelesaian tugas, dan aktivitas lainnya. Selanjutnya, 15 mahasiswa (50%) mengaku terkadang mengikuti pembelajaran tanpa melakukan persiapan terlebih dahulu, seperti membaca materi atau mempelajari bahan perkuliahan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari aspek motivasi belajar, sebanyak 14 mahasiswa (46,67%) menyatakan mengalami penurunan semangat belajar ketika menghadapi tugas yang banyak atau materi perkuliahan yang dianggap sulit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang menghadapi kendala dalam manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar yang berpotensi berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) pada pengujian manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar dalam satu model penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara parsial, tetapi juga menguji pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa pada konteks program studi dan karakteristik responden yang diteliti.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa serta melengkapi hasil penelitian terdahulu dengan menguji ketiga variabel independen dalam satu model penelitian. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mendorong pengelolaan waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi mahasiswa secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

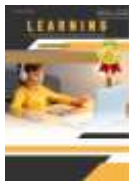
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan ini digunakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh manajemen waktu belajar (X_1), kesiapan belajar (X_2), dan motivasi belajar (X_3) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 yang terdiri atas kelas Pendidikan Administrasi Perkantoran A, Pendidikan Administrasi Perkantoran B, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran IUP, dengan jumlah keseluruhan 127 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh (*total sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sasaran penyebaran instrumen penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti.

Meskipun kuesioner disebarkan kepada seluruh anggota populasi sebanyak 127 mahasiswa, tidak seluruh kuesioner dapat digunakan dalam proses analisis. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kelayakan jawaban, diperoleh 101 kuesioner yang memenuhi kriteria dan dapat diolah, sedangkan 26 kuesioner tidak termasuk dalam data akhir yang dianalisis. Dengan demikian, jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 101 responden, dengan *net response rate* sebesar 79,53% atau dibulatkan menjadi 80%. Penjelasan mengenai sampel akhir ini diberikan untuk membedakan antara jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian dan jumlah responden yang datanya memenuhi kriteria untuk dianalisis secara statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu manajemen waktu belajar (X_1), kesiapan belajar (X_2), motivasi belajar (X_3), dan prestasi belajar (Y). Pengukuran variabel independen dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, dengan alternatif jawaban yang disesuaikan dengan karakteristik pernyataan dalam kuesioner. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan atau kondisi yang dirasakan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Sebelum digunakan untuk analisis lebih lanjut, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel



penelitian. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian dan kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel. Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh manajemen waktu belajar (X_1), kesiapan belajar (X_2), dan motivasi belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Manajemen waktu belajar

X_2 = Kesiapan belajar

X_3 = Motivasi belajar

e = Error atau residual

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (*uji t*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap prestasi belajar, serta uji simultan (*uji F*) untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar dalam menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

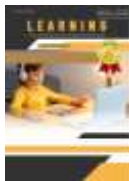
Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Responden

Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner adaptasi dan modifikasi dari instrumen penelitian terdahulu. Instrumen disesuaikan dengan konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 dan mencakup indikator manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Kuesioner disebarkan secara *personal survey* kepada 127 mahasiswa dari seluruh kelas. Sebanyak 111 kuesioner dikembalikan dan 101 kuesioner dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis. Pengukuran menggunakan skala Likert lima poin. Sebelum analisis, instrumen diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan setiap butir pernyataan. Tingkat pengembalian kuesioner disajikan dalam Tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
------------	--------	------------



Kuesioner yang disebar	127	100%
Kuesioner yang diisi	101	80%
Kuesioner yang tidak diisi	26	20%

Sumber: Data primer, diolah 2026

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang dependen maupun variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif variabel menggunakan minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan frekuensi sebagai pengukuran deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Manajemen Waktu (X1), Kesiapan Belajar (X2), Motivasi Belajar (X3), dan Prestasi Belajar (Y).

Manajemen Waktu

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Manajemen Waktu disajikan dalam Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Indikator Manajemen Waktu

Indikator	N	Frekuensi Skor					Min	Max	Rerata	St.dev
		1	2	3	4	5				
MW 1	101	4	6	12	44	35	1	5	3.99	1.034
MW 2	101	7	9	9	53	23	1	5	3.75	1.117
MW 3	101	7	8	16	39	31	1	5	3.78	1.171
MW 4	101	8	10	14	48	21	1	5	3.63	1.155

Sumber: Data primer, diolah 2026

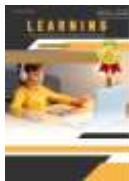
Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 3,60. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Manajemen Waktu 1 sebesar 3,99, sedangkan nilai terendah terdapat pada Manajemen Waktu 4 sebesar 3,63. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi jawaban responden yang ditunjukkan oleh standar deviasi pada masing-masing indikator, hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dan cenderung memberikan respons positif terhadap seluruh indikator yang diukur.

Kesiapan Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Kesiapan Belajar disajikan dalam Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Indikator Kesiapan Belajar

Indikator	N	Frekuensi Skor					Min	Max	Rerata	St.dev
		1	2	3	4	5				



KB 1	101	2	10	12	32	45	1	5	4.07	1.070
KB 2	101	1	9	11	50	30	1	5	3.98	.927
KB 3	101	1	3	10	68	19	1	5	4.00	.707
KB 4	101	4	6	18	47	26	1	5	3.84	1.007
KB 5	101	7	16	10	47	25	1	5	3.95	.829
KB 6	101	3	19	14	48	27	1	5	3.86	1.010

Sumber: Data primer, diolah 2026

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar berada pada kategori tinggi. Seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 3,80, dengan indikator tertinggi yaitu KB 1 sebesar 4,07. Indikator KB 2 dan KB 3 juga menunjukkan nilai yang tinggi masing-masing sebesar 3,98 dan 4,00 dengan tingkat persebaran jawaban yang relatif homogen. Indikator lainnya (KB 4, KB 5, dan KB 6) juga menunjukkan kecenderungan penilaian positif dari responden. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun terdapat sedikit variasi dalam jawaban responden antar indikator.

Motivasi Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Motivasi Belajar disajikan dalam Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar

Indikator	N	Frekuensi Skor					Min	Max	Rerata	St.dev
		1	2	3	4	5				
KB 1	101	4	7	8	46	36	1	5	4.02	1.039
KB 2	101	3	8	17	42	31	1	5	3.89	1.029
KB 3	101	1	8	26	41	25	1	5	3.80	.938
KB 4	101	1	5	20	45	30	1	5	3.97	.888
KB 5	101	8	21	10	26	36	1	5	3.99	.943

Sumber: Data primer, diolah 2026

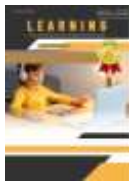
Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi, dengan seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 3,80. Indikator dengan nilai tertinggi adalah indikator ke-1 sebesar 4,02, sedangkan indikator ke-5 sebesar 3,99 juga menunjukkan nilai yang tinggi dengan persebaran jawaban yang relatif konsisten. Indikator lainnya, yaitu indikator ke-2, ke-3, dan ke-4, masing-masing memperoleh nilai rata-rata 3,89; 3,80; dan 3,97 dengan standar deviasi di bawah 1 yang menunjukkan data cukup homogen. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik dan stabil dalam mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Prestasi Belajar disajikan dalam Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Indikator Partisipasi Prestasi Belajar

Indikator	N	Frekuensi Skor					Min	Max	Rerata	St.dev
		1	2	3	4	5				
PB 1	101	6	4	20	45	26	1	5	3.80	1.058
PB 2	101	3	5	19	48	36	1	5	3.88	.952



PB 3	101	2	5	13	41	40	1	5	4.11	.948
PB 4	101	1	3	15	44	38	1	5	4.14	.849
PB 5	101	1	4	21	35	40	1	5	4.08	.924
PB 6	101	2	20	10	33	36	1	5	4.12	.791
PB 7	101	3	8	17	42	31	1	5	3.89	1.029
PB 8	101	1	8	26	41	25	1	5	3.80	.938
PB 9	101	1	4	21	45	30	1	5	3.97	.888
PB 10	101	3	5	19	48	26	1	5	3.88	.952

Sumber: Data primer, diolah 2026

Hasil analisis deskriptif Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar berada pada kategori baik, dengan seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 3,80. Indikator dengan nilai tertinggi adalah PB 4 sebesar 4,14, sedangkan PB 6 juga menunjukkan nilai tinggi sebesar 4,12 dengan persebaran data yang paling homogen. Beberapa indikator lain seperti PB 3, PB 5, dan PB 9 juga memperoleh nilai rata-rata di atas 4 yang menunjukkan penilaian sangat baik dari responden. Meskipun terdapat beberapa indikator dengan variasi jawaban yang lebih beragam, secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki prestasi belajar yang baik dan relatif konsisten pada seluruh indikator yang diukur.

Uji Reliabilitas

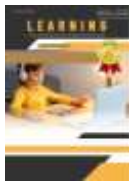
Uji realibilitas instrument penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Ghozali, 2023). Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ambang batas	Keterangan
1	Manajemen Waktu	0,874	0,60 atau 0,70	Reliabel
2	Kesiapan Belajar	0,653	0,60 atau 0,70	Reliabel
3	Motivasi Belajar	0,776	0,60 atau 0,70	Reliabel
4	Prestasi Belajar	0,825	0,60 atau 0,70	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah 2026

Hasil uji reliabilitas Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60–0,70 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Variabel Manajemen Waktu memiliki nilai 0,874 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, Kesiapan Belajar sebesar 0,653 yang masih dalam kategori reliabel, Motivasi Belajar sebesar 0,776 yang termasuk reliabel tinggi, serta Prestasi Belajar sebesar 0,825 yang menunjukkan reliabilitas baik. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.



Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan sudah benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Keputusan valid atau tidaknya indikator ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada $df = n-2$. Dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 101, diperoleh $df = 99$ dan r tabel sebesar 0,1905 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 7. Uji Validitas

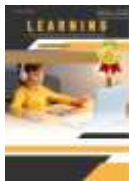
Variabel	Pernyataan	Corrected item – total correlation	Ambang batas	Keterangan
Manajemen Waktu	1	0,690	0,1905	Valid
	2	0,600	0,1905	Valid
	3	0,592	0,1905	Valid
	4	0,641	0,1905	Valid
Kesiapan Belajar	1	0,362	0,1905	Valid
	2	0,536	0,1905	Valid
	3	0,255	0,1905	Valid
	4	0,192	0,1905	Valid
	5	0,198	0,1905	Valid
	6	0,267	0,1905	Valid
Motivasi Belajar	1	0,192	0,1905	Valid
	2	0,206	0,1905	Valid
	3	0,270	0,1905	Valid
	4	0,265	0,1905	Valid
	5	0,282	0,1905	Valid
Prestasi Belajar	1	0,642	0,1905	Valid
	2	0,585	0,1905	Valid
	3	0,735	0,1905	Valid
	4	0,678	0,1905	Valid
	5	0,565	0,1905	Valid
	6	0,667	0,1905	Valid
	7	0,587	0,1905	Valid
	8	0,603	0,1905	Valid
	9	0,709	0,1905	Valid
	10	0,598	0,1905	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2026

Hasil uji validitas Tabel 7 menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1905), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Pada variabel Manajemen Waktu, nilai korelasi berada pada rentang 0,592–0,690. Variabel Kesiapan Belajar berada pada rentang 0,192–0,536, Motivasi Belajar pada rentang 0,192–0,282, dan Prestasi Belajar pada rentang 0,565–0,735. Secara keseluruhan, seluruh item instrumen mampu

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

 <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.13672>



mengukur variabel penelitian secara tepat dan dinyatakan valid.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 8. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	609.511,928
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Data primer, diolah 2026

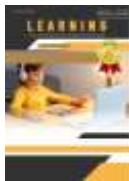
Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 8 menggunakan metode *One-Sample Kalmogorov Smirnov* seperti pada table 4.9, besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200^d. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau residual penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Uji Multikolenaritas

Menurut Ghozali (2013), model regresi dikatakan baik ketika model regresi tersebut tidak memiliki multikolinieritas atau tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan tidak memiliki multikolinieritas ketika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 :

Tabel 9. Hasil Uji Multikolenaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-6.848	2.930			



1	Manjemen Waktu	.845	.221	.303	.506	1.976
	Kesiapan Belajar	.923	.205	.417	.371	2.693
	Motivasi Belajar	.459	.178	.214	.465	2.151

Sumber: Data primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 9 hasil collinearity statistics menunjukkan bahwa model regresi dengan Prestasi Belajar sebagai variabel dependen tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance seluruh variabel independen (Manajemen Waktu = 0,506; Kesiapan Belajar = 0,371; Motivasi Belajar = 0,465) yang semuanya lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai VIF juga berada di bawah 10, yaitu Manajemen Waktu = 1,976; Kesiapan Belajar = 2,693; dan Motivasi Belajar = 2,151. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga model regresi layak digunakan dan hasil analisis dapat diandalkan tanpa adanya gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

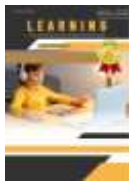
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji gletser. Uji glejser dalam penelitian ini diukur dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi pada tabel lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan penelitian bebas dari heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffie nts	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.460	1.925		2.317	.023
1					
Manjemen Waktu	.034	.145	.033	.233	.817
Kesiapan Belajar	.130	.135	.159	.964	.337
Motivasi Belajar	-.191	.117	-.240	-1.637	.105

Sumber: Data primer, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada Tabel 10 yang ditampilkan, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut: Manajemen Waktu dengan nilai 0.817, Kesiapan Belajar sebesar 0.337, dan Motivasi Belajar sebesar 0.105. Karena nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual dalam model ini relatif stabil dan tidak menunjukkan ketidakseragaman varians yang signifikan.



Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan, persamaan regresi yang diperoleh untuk model dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen adalah pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.200	2.769		-1.878	.063
1 X1	.698	.213	.253	3.283	.001
X2	.805	.188	.377	4.275	.000
X3	.654	.174	.314	3.760	.000

Sumber: Data primer, diolah 2026

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

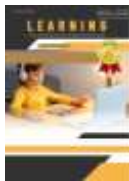
$$Y = -5.200 + 0,698X_1 + 0,805X_2 + 0,654X_3 + \varepsilon$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Variabel Manajemen Waktu (X1) memiliki koefisien sebesar 0,698 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti semakin baik pengelolaan waktu yang dilakukan oleh siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Selanjutnya, Kesiapan Belajar (X2) menunjukkan pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,805 dan signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sementara itu, Motivasi Belajar (X3) juga berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien sebesar 0,654 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi yang lebih baik. Berdasarkan hasil regresi tersebut, model regresi ini menegaskan bahwa manajemen waktu, kesiapan belajar, dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor penting yang secara simultan berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar. Upaya peningkatan prestasi belajar dapat difokuskan pada penguatan ketiga aspek tersebut secara bersamaan.

Uji Parsial T

Tabel 12. Hasil Uji Parsial T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.200	2.769		-1.878	.063



1	X1	.698	.213	.253	3.283	.001
	X2	.805	.188	.377	4.275	.000
	X3	.654	.174	.314	3.760	.000

Sumber: Data primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 12, uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel independen dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh tanda koefisien regresi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,698 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Variabel kesiapan belajar (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,805 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, variabel motivasi belajar (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima.

Uji Simultan F

Uji simultan (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Uji simultan ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil dari uji simultan (uji f) dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 13. Hasil Uji F

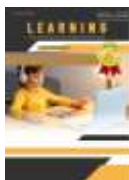
Model	Sum of Square s	df	Mean Squar e	F	Sig.
Regression	7.973.166	3	2.657.722	78.722	.000 ^b
1 Residual	3.274.795	97	33.761		
Total	11.247.960	100			

Sumber: Data primer, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) seperti yang tertera pada tabel 13 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari manajemen waktu, kesiapan belajar, motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentan nilai antara satu sampai dengan nol. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2), maka kemampuan variabel-variabel independent sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya, nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen mampu dalam memberikan hampir



seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.700	581.040

Sumber: Data primer, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi seperti yang tertera pada tabel 14. diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,709. Hal ini berarti bahwa sebesar 70,9% seluruh variabel independent yang terdiri dari manajemen waktu, kesiapan belajar, dan motivasi belajar dapat menjelaskan prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar

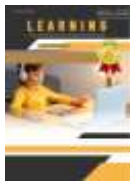
Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $3,283 > t$ tabel 1,984, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mengalokasikan, dan memanfaatkan waktu untuk berbagai aktivitas akademik, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai.

Manajemen waktu berperan dalam membantu mahasiswa menentukan prioritas kegiatan, mengatur jadwal belajar, serta mengurangi penggunaan waktu yang kurang produktif. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan mahasiswa memiliki waktu belajar yang lebih teratur dan mampu menyelesaikan tugas akademik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan Kamilatunnisa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perilaku manajemen waktu memiliki keterkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa. Anggari et al. (2025) juga menemukan bahwa manajemen waktu memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan serupa dikemukakan oleh Nur Inayah et al. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Kurniawan dan Amaliyah (2024) yang menemukan bahwa manajemen waktu bersama motivasi kuliah berpengaruh terhadap prestasi akademik. Widhita et al. (2023) juga menunjukkan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar merupakan faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pencapaian akademik. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu secara efektif cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar secara konsisten, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mempertahankan keteraturan dalam aktivitas akademiknya.

Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil uji parsial memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $4,275 > t$ tabel 1,984, sehingga hipotesis



penelitian diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan mahasiswa sebelum mengikuti proses pembelajaran, semakin besar peluang mahasiswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi.

Kesiapan belajar merupakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara optimal, baik dari aspek kesiapan fisik, mental, maupun kesiapan dalam menerima materi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar cenderung lebih mampu memusatkan perhatian, memahami materi, dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Dengan demikian, kesiapan belajar tidak hanya berkaitan dengan kondisi sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Harmini (2017) yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran kalkulus. Idamayanti (2020) juga menemukan adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan fisika. Selain itu, Kusmaladewi et al. (2022) menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil-hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kesiapan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian akademik mahasiswa.

Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang baik, tetapi juga perlu diawali dengan membangun kesiapan mahasiswa untuk belajar. Kesiapan tersebut dapat diwujudkan melalui persiapan materi, kesiapan mengikuti perkuliahan, kondisi fisik dan mental yang mendukung, serta kesediaan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

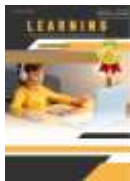
Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil uji parsial memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,760 > t$ tabel 1,984, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk memiliki tujuan, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, memahami materi, dan mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan akademik. Dalam konteks pendidikan, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan perilaku belajar mahasiswa menuju pencapaian tujuan yang diharapkan (Uno, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Firdaus Umar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik. Kaimarehe dan Marsofiyati (2024) juga menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik. Selanjutnya, Putri dan Marsofiyati (2024) menemukan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian Maharani et al. (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai dorongan internal untuk mengikuti pembelajaran, tetapi juga dapat memengaruhi keberlanjutan usaha mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Ketika mahasiswa memiliki dorongan belajar yang kuat, mereka lebih terdorong untuk mengalokasikan waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan usaha dalam menghadapi tuntutan perkuliahan. Oleh karena itu,



penguatan motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Pengaruh Manajemen Waktu, Kesiapan Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa manajemen waktu, kesiapan belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 78,722 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perubahan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,709 menunjukkan bahwa manajemen waktu, kesiapan belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 70,9% variasi prestasi belajar, sedangkan 29,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

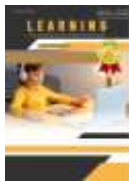
Temuan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa merupakan hasil dari interaksi beberapa faktor yang saling melengkapi. Manajemen waktu membantu mahasiswa mengatur aktivitas akademik secara terstruktur, kesiapan belajar mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengikuti dan menerima pembelajaran, sedangkan motivasi belajar memberikan dorongan untuk mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan akademik. Ketiga aspek tersebut dapat membentuk kondisi belajar yang lebih mendukung pencapaian prestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawan dan Amaliyah (2024) yang menunjukkan bahwa manajemen waktu dan motivasi kuliah berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Widhita et al. (2023) juga menunjukkan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, Saksana (2024) menemukan bahwa motivasi belajar dan manajemen waktu merupakan faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa. Temuan yang lebih baru dari Lubis et al. (2026) juga menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan motivasi belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan prestasi belajar mahasiswa perlu dilakukan secara terpadu dan tidak hanya berfokus pada satu aspek. Upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu perlu disertai dengan pembentukan kesiapan belajar dan penguatan motivasi. Dengan demikian, mahasiswa memiliki pengelolaan aktivitas yang lebih baik, kesiapan yang lebih optimal dalam mengikuti pembelajaran, serta dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan akademik. Besarnya kontribusi ketiga variabel sebesar 70,9% juga menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan perilaku belajar tersebut memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa, meskipun masih terdapat 29,1% variasi yang dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

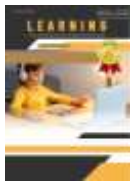
Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola waktu belajar secara efektif, memiliki kesiapan belajar yang baik, dan menunjukkan motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Secara simultan, manajemen waktu belajar, kesiapan belajar, dan motivasi belajar mampu menjelaskan 70,9% variasi prestasi belajar mahasiswa, sedangkan 29,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.



Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar mahasiswa perlu didukung tidak hanya melalui aspek akademik, tetapi juga melalui penguatan kemampuan mengelola waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan ketiga aspek tersebut sebagai bagian dari upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggahra, N., & Afdal, Z. (2025). The influence of time management skills and learning motivation on student academic procrastination. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 32–43. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2322>
- Anggari, D. P., Suroso, & Anggela, F. P. (2025). Pengaruh manajemen waktu dan motivasi kuliah terhadap prestasi akademik mahasiswa Manajemen 2021 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(4), 3755–3770. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i4.7849>
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Harmini, T. (2017). Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran kalkulus. *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.31943/mathline.v2i2.42>
- Idamayanti, R. (2020). Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan fisika Universitas Muslim Maros. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3(2), 71–75. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i2.774>
- Kaimarehe, J. M. C., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh faktor motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 221–227. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1706>
- Kamilatunnisa, K., Kasih, K., Oktoviani, S. A., & Mulyeni, S. (2025). Analisis pengaruh perilaku manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 210–219. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2072>
- Khoirudin, M., Darminto, E., & Hariastuti, R. T. (2022). Teknik self-regulated learning untuk meningkatkan kemampuan self-regulated learning dan kemandirian belajar siswa dalam situasi belajar online Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 987–992. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.897>
- Kurniawan, I., & Amaliyah, A. (2024). Pengaruh manajemen waktu dan motivasi kuliah terhadap prestasi akademik. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(3), 111–120. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i3.4188>
- Kusmaladewi, K., Halim, P., Muin, M., & Asdar, A. (2022). Korelasi manajemen waktu, minat baca, dan kesiapan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(2), 238–248. <https://doi.org/10.30605/cjpe.5.2.2022.2262>
- Lubis, A. S., Eryanto, H., & Rachmadania, R. F. (2026). Pengaruh motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa dimediasi prokrastinasi akademik. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 3(3), 757–768. <https://doi.org/10.62017/jemb.v3i3.6935>



- Maharani, H., Yulianti, R. R. M., & Yusuf, N. A. (2025). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.32493/JEE.v8i1.53093>
- Marsela, M., & Irianto, A. (2024). Pengaruh motivasi belajar, manajemen waktu, dan self-efficacy terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9251–9259. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13797>
- Marsithah, I., Tazkirah, N., Rahmatillah, G., Asyifa, N., & Tiarany, N. (2026). Pengaruh manajemen waktu, budaya organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 2179–2186. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36402>
- Masyitoh, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh pengelolaan waktu dan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 46–58. <https://doi.org/10.55606/mri.v3i1.3442>
- Nur Inayah, D., Daud, M., & Nur, H. (2023). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 266–273. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>
- Purwanto, P. (2026). Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja: Studi empiris pada mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Ekonomi Utama*, 4(3), 848–861. <https://doi.org/10.55903/juria.v4i3.364>
- Putri, N. S., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Student Research Journal*, 2(5), 91–104. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i5.1554>
- Saksana, J. C. (2024). Analisis pengaruh motivasi belajar, kemampuan kognitif dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i4.805>
- Uno, H. B. (2022). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widhita, Z. D. Y., Indriayu, M., & Wardani, D. K. (2023). Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 288–296. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p288-296>